

# PERANCANGAN INTERIOR KLINIK DERMATOLOGI MYDERVIA DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*

**Shafa Salsanila**

NIM 1812181023

Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta  
Shafabi.la000@gmail.com

## **Abstrak**

Fenomena penampilan kerap menjadi sorotan di era modern sekarang, karena menjaga penampilan merupakan penting bagi semua orang yang hal itu sangat memengaruhi psikologis dalam melakukan aktivitas keseharian dan dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Salah satu penunjang penampilan dengan peduli terhadap kesehatan kulit. Tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan diri, sadar akan menjaga kesehatan kulit sangat penting karena kulit merupakan garis pertahanan pertama untuk melawan penyakit, pelindung organ dalam, dan kulit juga dapat mengirimkan pesan terhadap kesehatan tubuh di dalam. Tiap orang memiliki cara masing-masing dalam merawat dan menjaga kesehatan kulit, seperti melakukan konsultasi dan perawatan ke dokter spesialis khusus seperti klinik kecantikan dermatologi. Klinik dermatologi merupakan klinik kecantikan yang melakukan perawatan khusus kulit yang cenderung lebih medis, oleh karena itu sangat diperlukan desain lingkungan di klinik yang baik dengan mengutamakan kenyamanan bagi pasien. Desain yang kerap ditampilkan dalam klinik dermatologi cenderung kurang memperhatikan desain yang baik bagi pengguna ruang, masih banyak klinik yang hanya memperhatikan unsur estetika yang terkesan kaku dan tidak universal. Dengan begitu fokus utama dalam perancangan klinik dermatologi dengan melakukan metode design thinking. Metode *design thinking* merupakan metode yang berfokus kepada pengguna ruang, dengan begitu salah satu konsep desain yang cocok untuk dihadirkan dalam perancangan klinik dermatologi dengan menggunakan konsep pendekatan *healing environment*. Hal tersebut diharapkan klinik dermatologi dapat menghadirkan suasana nyaman dan berkesan bagi pasien yang sedang melakukan perawatan dan juga staf yang sedang bekerja. dalam orientasi ruang.

**Kata kunci** : Penampilan, Klinik Dermatologi, Lingkungan Penyembuhan

## **Abstract**

*The phenomenon of appearance is often in the spotlight in today's modern era, because maintaining appearance is important for everyone, which greatly affects psychologically in carrying out daily activities and is believed to increase one's self-confidence. One of the supporting appearances by caring for skin health. Not only to increase self-confidence, being aware of maintaining healthy skin is very important because the skin is the first line of defense against disease, protects the internal organs, and the skin can also send messages to the health of the body inside. Everyone has their own way of treating and maintaining healthy skin, such as consulting and treating special specialists such as dermatology beauty clinics. Dermatology clinic is a beauty clinic that performs special skin care that tends to be more medical, therefore it is very necessary to design a good clinic environment by prioritizing comfort for patients. Designs that are often displayed in dermatology clinics tend to pay less attention to good design for space users, there are still many clinics that only pay attention to*

*aesthetic elements that seem rigid and not universal. Thus, the main focus in the design of dermatology clinics is to use the design thinking. The design thinking method is a method that focuses on space users, thus one of the suitable design concepts to be presented in the design of dermatology clinics using the concept of a healing environment. It is hoped that the dermatology clinic can provide a comfortable and memorable atmosphere for patients who are undergoing treatment and also staff who are working.*

**Keywords :** *Appearance, Dermatology Clinic, Healing Environment*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari penampilan merupakan hal yang sangat diperhatikan karena hal itu dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang, mulai dari anak usia dini hingga orang tua lanjut usia dan juga semua gender. Salah satu penunjang penampilan itu dengan peduli terhadap kesehatan kulit. Tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan diri, sadar akan menjaga kesehatan kulit sangat lah penting karena kulit merupakan garis pertahanan pertama untuk melawan penyakit, pelindung organ dalam, dan kulit juga dapat mengirimkan pesan terhadap kesehatan tubuh di dalam.

Tiap orang memiliki cara masing-masing dalam merawat dan menjaga kesehatan kulit, seperti melakukan konsultasi dan perawatan ke dokter spesialis khusus seperti klinik kecantikan dermatologi. Klinik kecantikan dermatologi merupakan layanan kesehatan yang diberikan dokter untuk memeriksa, memberi perawatan pada pasien, dan juga memantau kesehatan kulit secara komprehensif. Pelayanan dalam klinik kecantikan berupa treatment - treatment dengan peralatan khusus dan biasanya dilayani oleh dokter spesialis kulit bersertifikat dan dibantu terapis atau staf kecantikan bersertifikat.

Secara umum prosedur yang dilakukan dokter kulit dalam memeriksa pasien yang pertama kali dilakukan yaitu memeriksa kondisi pasien dengan mekanisme standar, setelah itu dokter akan menyarankan perawatan selanjutnya sesuai dengan kondisi kulit pasien. Untuk melakukan perawatan ada manfaat dan juga risiko efek samping sari prosedur yang akan dijalankan. Dalam menerima pengobatan dan perawatan ada proses penyembuhan, di mana pasien harus mendapatkan fasilitas yang mengutamakan kenyamanan bagi pasien seperti desain lingkungan yang ada di dalam klinik.

Desain lingkungan yang baik harus terfokus pada aktivitas yang akan dilakukan pengguna ruang bukan hanya pasien, tetapi dokter dan staf. Salah satu konsep desain yang dapat diterapkan dalam klinik yaitu konsep *healing environment*. Penerapan konsep *healing environment* pada lingkungan klinik akan memengaruhi faktor psikologis pada pengguna ruang, seperti pengurangan rasa sakit, pengurangan perasaan tertekan pada saat melakukan treatment pasien dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan pekerja di dalam klinik. Desain lingkungan yang bersih dan *higiene* juga merupakan standar dalam praktik medis, dengan begitu harus menjadi perhatian khusus. Dan desain klinik yang baik juga merupakan strategi yang dapat menarik pasien.

Klinik kecantikan yang akan dirancang berada di tengah kota Yogyakarta. Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa masih sedikit klinik yang kurang memperhatikan desain lingkungan yang kebanyakan hanya memperhatikan unsur estetika dan terkesan kaku membosankan, akan tetapi salah satu tujuan konsumen datang untuk melakukan perawatan

adalah dengan mencari suasana yang relaks. Oleh karena itu, Klinik Dermatologi Mydervia Yogya ingin menciptakan klinik yang memperhatikan kenyamanan pada saat pasien melakukan perawatan kulit dengan menghadirkan desain lingkungan baik dengan pendekatan healing environment.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Pengertian Klinik Dermatologi**

Menurut Permenkes No. 9 Tahun 2014, klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pelayanan medis umum dan atau spesialis terdiri lebih dari perawat dan atau bidan dan seorang tenaga medis profesional seperti, dokter atau dokter spesialis yang didirikan oleh tenaga kesehatan perorangan maupun pemerintahan. Dermatologi merupakan spesialisasi di bidang kedokteran yang memberikan mendiagnosis, dan mengobati permasalahan lebih dari 3.000 kondisi penyakit kulit, rambut, dan kuku. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Klinik Dermatologi merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan medis yang di fokus-kan untuk mengobati dan mendiagnosis permasalahan yang berkaitan dengan kulit. Seorang dermatologis atau dokter kulit biasanya menangani atau merawat pasien - pasien dari segala usia, dari bayi baru lahir hingga manula.

Menurut permenkes No. 9 Tahun 2014, klinik dibagi menjadi dua jenis pelayanan, yaitu klinik pratama dan klinik utama. Klinik pratama merupakan klinik yang menyediakan pelayanan medis dasar, sedangkan klinik utama meliputi pelayanan medis dasar dan spesialis. Dengan begitu klinik dermatologi dapat disebut dengan klinik utama karena melakukan pelayanan spesialis yang dipimpin oleh dokter spesialisasi.

### **b. Tujuan Klinik Dermatologi**

Para ahli mengatakan bahwa mengalami kondisi kulit itu tidak hanya akan memengaruhi kulit atau penampilan fisik seseorang tetapi juga kesejahteraan emosional dan mental seseorang penderita. Menurut Anthony Bewley ketua dari *British Association of Dermatologists (BAD)* dalam artikel rediant RG-CELL, memiliki kondisi kulit benar - benar dapat memengaruhi kepercayaan diri dan harga diri seseorang, 85% dari pasien khawatir tentang dampaknya terhadap kesehatan mental mereka. Masalah kulit dapat menyebabkan rasa malu, penurunan harga diri, meningkatkan kecemasan hingga depresi. Kulit merupakan organ yang sensitif, sehingga lebih rentan terhadap kerusakan dan masalah kulit. Hal tersebut sangat memiliki efek psikologis yang serius dan dapat bertahan lama. Oleh karena itu pakar kesehatan di bidang dermatologi menyarankan untuk mulai menyadari masalah kulit yang sedang dirasakan dan mulai merawat kesehatan kulit mulai dari dini.

Menurut artikel *piper berry*, dengan menjaga dan merawat penampilan pada kulit dapat menyebabkan citra diri menjadi lebih baik, kurangnya kecemasan, motivasi yang meningkat, hubungan pribadi dan profesional dapat meningkat. Tiap orang memiliki cara masing-masing dalam merawat dan menjaga kesehatan kulit, seperti mengkonsumsi makanan sehat, berolahraga, minum suplemen, sampai menggunakan *skincare* terkenal. Namun, tidak sedikit banyak orang yang lebih memilih pergi ke klinik dermatologi untuk melakukan perawatan.

Klinik dermatologi merupakan alternatif terbaik untuk melakukan perawatan kulit, karena di layani langsung oleh dokter spesialis kulit yang sudah bersertifikasi ahli. Oleh karena itu, diharapkan setelah melakukan konsultasi atau *tratment - treatment* di klinik dermatologi, pelanggan mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dialaminya. Akan tetapi dalam memilih klinik dermatologi, tentu tidak bisa sembarang memilih, ketahui terlebih dahulu kualitas layanan dan produk apa saja yang ditawarkan pada klinik tersebut.

Klinik dermatologi di Indonesia sekarang ini sangatlah menjamur di mana - mana, yang membuat pelanggan yang ingin mencari klinik melakukan pertimbangan panjang untuk memiliki klinik mana yang akan mereka pilih. Dengan melakukan inovasi melalui teknologi perawatan kulit yang terus *up to date* dapat menjadi kunci dalam seseorang memilih klinik, akan tetapi desain klinik yang baik juga menjadi daya tarik sendiri bagi pelanggan untuk memilih klinik. Dengan desain klinik yang baik pelanggan yang ingin melakukan perawatan medis yang cukup serius dapat merasakan kenyamanan dalam melakukan perawatan tersebut.

### **c. Pengertian Healing Environment**

Menurut Dijkstra (2009) dalam Yetti (2017), Healing environment merupakan lingkungan nyata dalam fasilitas kesehatan yang dapat membantu mengurangi mempercepat pemulihan kesehatan pasien atau mempermudah adaptasi pasien di lingkungan. Dan menurut Malkin (2005) dalam Vidra, Ridha & Valentinus (2020) healing environment adalah suatu sistem nyata yang dapat membantu pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan dan berkabung. Oleh karena itu, dapat digaris bawahi bahwa healing environment merupakan hasil desain nyata yang dirancang untuk membantu pasien maupun pengguna ruang dalam proses pemulihan maupun berkegiatan secara psikologis agar terhindar dari stres.

### **d. Aspek Pendekatan pada Healing Environment**

Menurut Murphy (2008), terdapat tiga pendekatan yang dilakukan untuk mendesain lingkungan healing environment, diantaranya pendekatan alam, pendekatan indra, dan pendekatan psikologis. Berikut merupakan penjelasan dari ke tiga pendekatan pada healing environment:

#### **1) Pendekatan Alam**

Alam merupakan suatu lingkungan yang sangat mudah kita temui dan rasakan dengan panca indra kita. Alam memberikan banyak sekali hal positif untuk bumi ini khususnya bagi kesehatan manusia, seperti memberikan rasa tenang, menurunkan kadar hormon stress, menurunkan tekanan darah dan meningkatkan energi. Hal tersebut memberikan dampak baik bagi pasien maupun pengguna lingkungan/ ruang dalam kesehatan agar dapat mengurangi rasa tertekan.

#### **2) Pendekatan Indra**

Indra manusia terdiri dari penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan serta perasaan. Panca indera sendiri merupakan organ tubuh yang dapat menerima segala macam jenis rangsangan tertentu. Pada kelima panca indera ini memiliki peran penting dalam proses healing. Manusia memiliki 5 indra, diantaranya Indra penglihatan merupakan indera yang menerima suatu rangsangan yang berupa cahaya (fotoreseptor) dimana indra ini dapat mengetahui benda apa saja yang ada disekitarnya dengan cepat. Indra pendengaran merupakan indra yang dapat menerima rangsangan berupa suara (fonoreseptor). indra in

biasanya berfungsi sebagai pendengar suara disekitar, selain itu pendengaran sebagai alat keseimbangan tubuh manusia. Indra penciuman salah satu indra yang biasa digunakan untuk dapat mengenali sesuatu di lingkungan sekitar berupa aroma. Indra peraba merupakan indra yang dapat merasakan rangsangan berupa sentuhan, tekanan, dan getaran di mana reseptor khusus di kulit mengirimkan sinyal untuk diterjemahkan oleh otak. Dan indra perasa merupakan indra yang biasa nya dapat dirasakan berupa rasa.

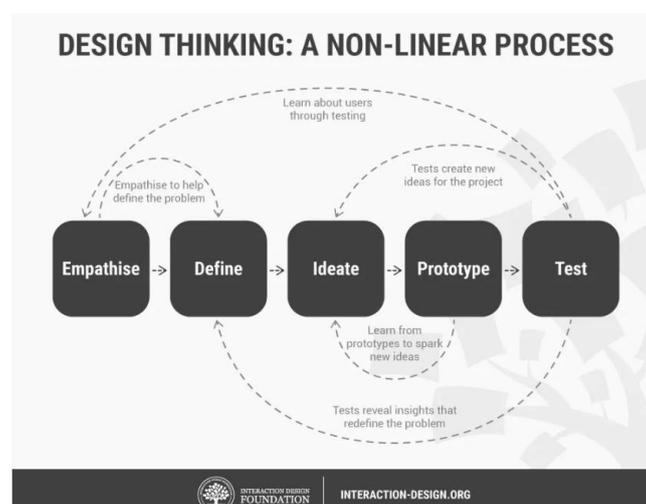
### 3) Pendekatan Psikologi

Menurut para ahli psikologi merupakan ilmu yang mempelajari pengalaman yang dirasakan melewati panca indra, *feeling*, kehendak, tingkah laku, pikiran, dan lain- lain. Di Dalam klinik pendekatan psikologi ini di fokuskan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan berkesan untuk para pasien yang datang maupun para karyawan yang bekerja. Pelayanan dapat dicapai dengan menyediakan fasilitas yang dapat membantu dalam proses aktivitas di dalam klinik secara medis maupun non medis, sehingga dalam pengaplikasian di suatu rancangan nantinya akan memberikan alternatif solusi dari suatu pemecahan masalah. Pemecahan masalah dari pendekatan psikologi ini dapat di bagi menjadi 5 fokus diantaranya ; How people see, How people focus their attention, How people remember, How people think, dan How people feel.

## 3. METODE DESAIN

Pada penelitian untuk perancangan klinik Dermatologi Mydervia ini Proses desain yang digunakan adalah proses desain yang dipopulerkan oleh seorang pendiri IDEO David Kelly - Tim Brow, dan Roger Martin. *Design Thinking* merupakan proses berulang dimana desainer berusaha memahami pengguna/ manusia (*human centered*) untuk dapat mengidentifikasi strategi inovasi dan solusi dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan praktis. *Design thinking* memiliki lima tahap desain menurut *Hasso Plattner Institute of Design at Stanford* atau *d.school*, yaitu *empathise*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.

*Design thinking* sangat berguna bagi desainer untuk mengatasi masalah -masalah yang bersifat mendalam, dengan melakukan reframing yang berfokus pada pengguna, menciptakan ide-ide kreatif pada *brainstorming*, serta melakukan pendekatan langsung dengan membuat sketsa - sketsa ide, *prototype*, dan testing. Siklus pengulangan yang terdapat pada metode *design thinking* ini menghasilkan solusi terbaik pada hasil akhir, karena tidak selalu berfokus terhadap satu tahap, akan tetapi bisa saling berkesinambungan antara yang tahap satu dengan lainnya. (Gb. 1 )



Gb 1. Bagan Metode *Design Thinking* ( Sumber: *Educatin Design Foundatio*, diakses maret 2022 )

Dalam perancangan ini metode desain thinking tersusun atas beberapa tahapan, di mana yang nantinya dapat membantu desainer untuk melakukan perancangan. Tahapan yang diusulkan oleh Institut Desain Hasso- Plattner di Stanford (d.School) terdapat 5 tahap model, meliputi *empathize, define, ideate, prototype, dan test*.

**a. *Empathize***

Tahap awal dalam metode *design thinking* ini merupakan tahap menyelesaikan masalah dengan cara menanamkan sikap empati. Dengan melakukan empati terhadap pengguna ruang dapat menggunakan prinsip user centered agar lebih mudah memahami setiap kebutuhan dan keinginan dari pengguna ruang klinik Dermatologi Mydervia. Pada tahap empati ini melakukan analisis terhadap beberapa klinik kecantikan di Yogyakarta. Tahapan - tahapan yang dilakukan dengan melakukan observasi, interiview, dan pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan klinik dan di perkuat dengan data data literatur

**b. *Define***

Tahap *define* ini merupakan proses mencari *problem statement* dari pengguna ruang klinik dermatologi dan juga keinginan pengguna ruang di klinik dermatologi/ kecantikan, dengan membuat poin-poin permasalahan dan keinginan pengguna ruang. Permasalahan tersebut dapat ditemukan berdasarkan data- data sebelumnya. Tahapan - tahapan yang dilakukan adalah dengan membuat daftar poin - poin permasalahan di lapangan berdasarkan kebutuhan dan keinginan kemudian membuat kriteria yang difokuskan pada pengguna ruang klinik dermatologi, lalu setelah menganalisis menganalisis permasalahan yang ada sesuai dengan kriteria yang sudah dilakukan sebelumnya, kemudian di cari garis besar permasalahan yang akan dijadikan sebuah *problem statement*.

**c. *Ideation***

Tahap ideasi ini merupakan tahap lanjutan setelah memahami masalah dan keinginan dari pengguna ruang klinik dermatologi dengan melakukan eksplorasi ide - ide yang akan menjawab masalah desain. Tahapan pengembangan ide ini berupa *brainstorming* atau *mapping idea*, kemudian mencari inspirasi desain untuk membantu pengembangan ide, setelah ide dasar perancangan terkumpul hasil akhir dari ideasi ini berupa gambar sketsa 2d dalam bentuk poster.

**d. *Prototyping***

Tahap ini merupakan tahap merealisasikan ide yang sudah terkumpul dan disetujui dalam tahap awal. Bertujuan untuk melihat lebih nyata lagi kelemahan dan kelebihan ide yang sudah terpilih yang nantinya akan tercipta solusi atau ide baru. Prototyping dibuat dari sketsa - sketsa alternatif, kemudian dibuat dalam bentuk 3D modeling.

**e. *Test***

Tes merupakan tahap akhir di mana dilakukan evaluasi dari ide yang sudah diwujudkan menjadi *prototype 3D modeling*. Dalam proses ini akan mendapatkan *feedback* dari sudut pandang pengguna ruang dan pihak Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta melalui bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing. Test yang dilakukan ini berguna untuk menyempurnakan hasil akhir perancangan klinik Dermatologi Mydervia Yogyakarta.

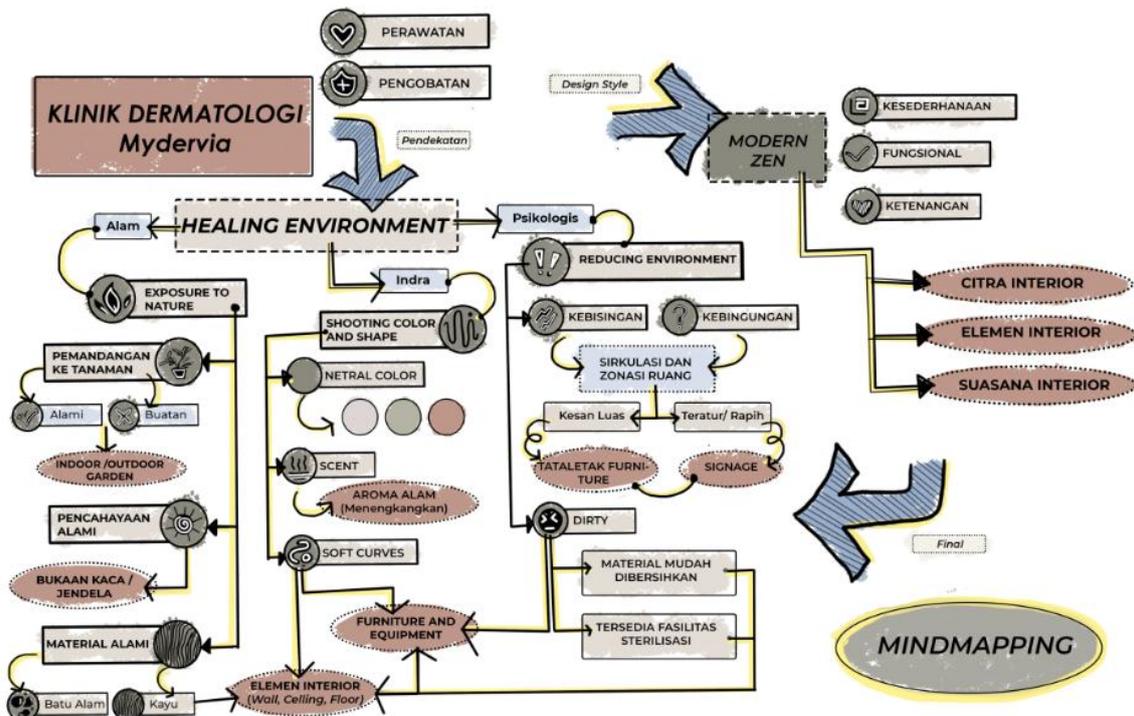
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Ide Solusi Desain

Penerapan konsep pada perancangan Klinik Dermatologi Mydervia Yogyakarta ini menggunakan pendekatan *healing environment*. Penggunaan konsep *healing environment* merupakan pilihan terbaik untuk menjawab permasalahan pada Klinik Dermatologi, dengan melakukan pendekatan langsung kepada kebutuhan dan keinginan pengguna ruang dengan memperhatikan aspek psikologis pengguna ruang.

Pendekatan ini dipilih juga karena terdapat perbedaan perawatan kesehatan antara klinik kecantikan dengan klinik dermatologi. Klinik kecantikan merupakan pelayanan kesehatan yang memiliki kemampuan hanya dalam bidang kecantikan yang tidak memerlukan dokter khusus karena bisa ditangani oleh perawat maupun dokter umum, sedangkan dermatologi merupakan dokter yang menangani masalah kulit di mana kulit merupakan masalah yang sangat sensitif yang dapat menyebabkan gangguan psikis terhadap penderita karena jenis masalah yang serius dengan melakukan perawatan medis yang jauh lebih sensitif, oleh karena itu aspek psikologis dalam merancang klinik merupakan pilihan terbaik dalam perancangan Interior Klinik Dermatologi Mydervia dan hal tersebut termasuk kedalam aspek penting *healing environment*.

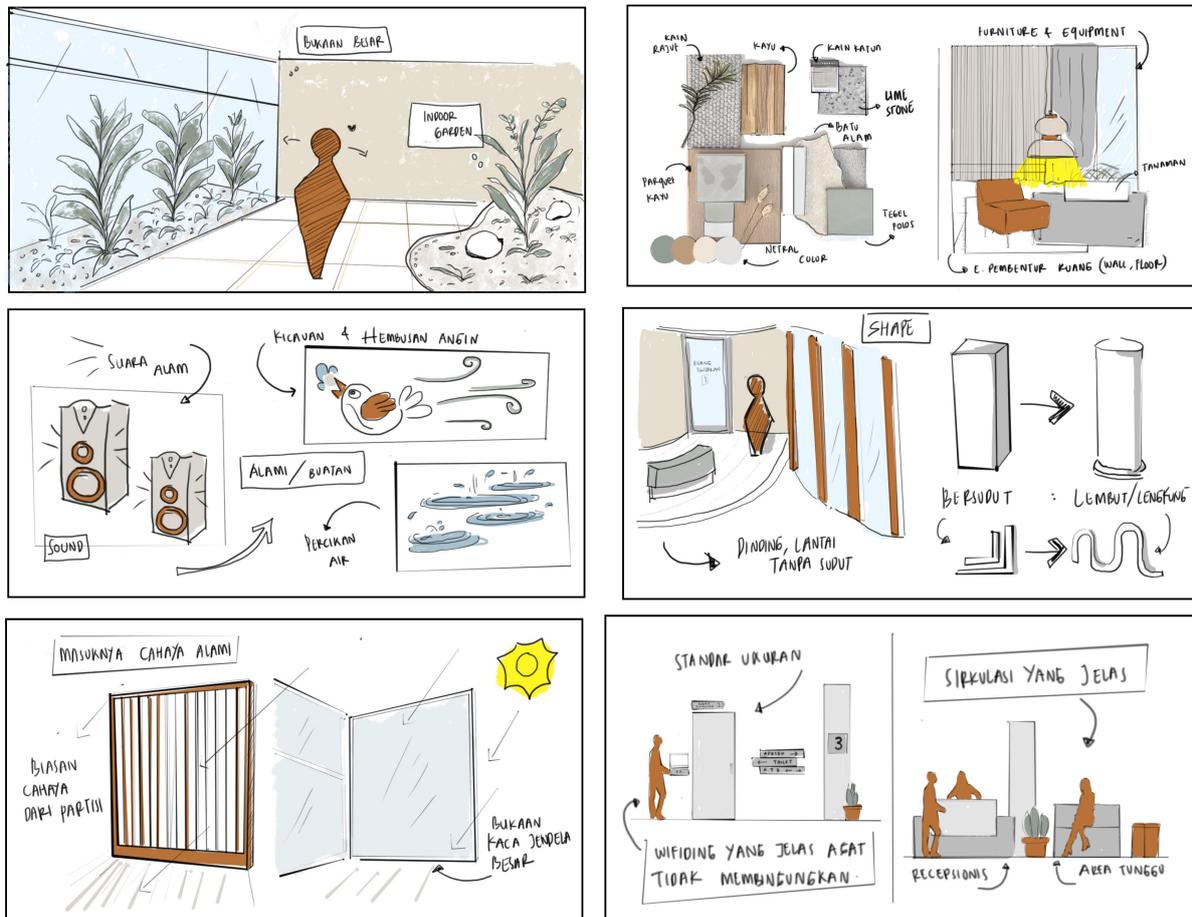
Dalam pengaplikasiannya terdapat 3 aspek penting *healing environment*, sebagai strategi perancangan Klinik Dermatologi Mydervia. Aspek - aspek yang terdapat pada *healing environment*, terdiri dari aspek alam, aspek indra, dan aspek psikologis. ketiga aspek tersebut saling berkaitan karena fokus utama dalam pendekatan itu adalah manusia atau pengguna ruang Klinik Dermatologi Mydervia Yogyakarta yang akan di aplikasikan dalam tata kondisional yang baik, pemilihan gaya dan bentuk furnitur yang tidak berlebihan dan tetap berpedoman terhadap standarisasi kesehatan (steril). (Gb.2)



Gb 2. Mind Mapping ( Sumber: Shafa Salsabila, 2022 )

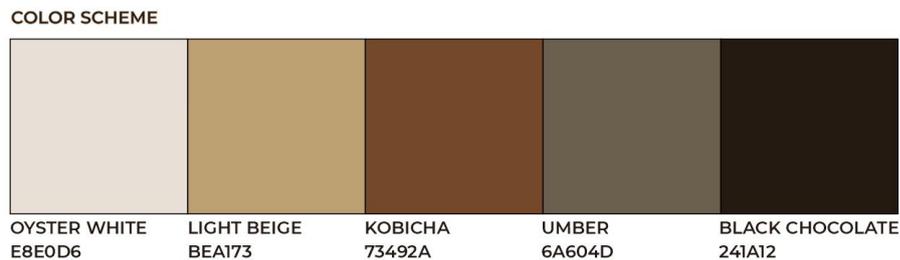
## b. Sketsa Ide Penerapan Konsep

Ide solusi yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan pendekatan healing environment dengan memfokuskan 3 aspek penting, oleh karena itu berikut merupakan haris ide sketsa penerapan kedalam ruang perancangan. (Gb3.)



Gb 3. Sketsa Ide ( Sumber: Shafa Salsabila, 2022 )

Skema material dan warna yang dipilih menyesuaikan dengan gaya tema menggunakan modern zen dimana unsur alam lebih dominan dalam perancangan klinik mydervia ini. Warna nertal cream kecoklatan dapat di aplikasikan pada pembentuk ruang dan pengisi ruang, untuk warna yang cenderung tenang dapat di aplikasikan pada elemen yang ingin di tonjolkan seperti aksesoris maupun aksen pada dinding. (Gb 4)



Gb 4. Skema Warna ( Sumber: Shafa Salsabila, 2022 )

Pada penggunaan material dalam perancangan ini dominan menggunakan material kayu solid cenderung warna terang, HPL tekstur kayu/ batu, panel kayu, Aksan batu alam. Untuk menambahkan tekstur penggunaan kain, seperti katun, linen, dan wol dengan warna pastel terang dan aksan warna *bold*. (Gb 5.)

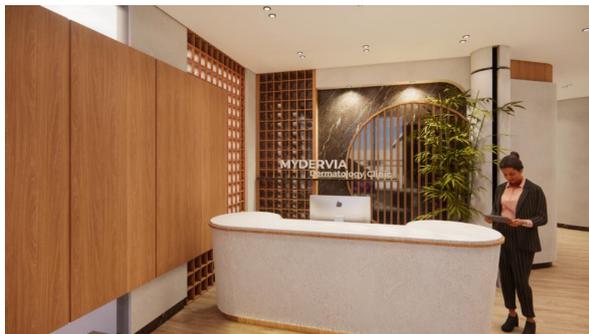


Gb 5. Skema Material ( Sumber: Shafa Salsabila, 2022 )

### c. Hasil Akhir

Hasil akhir ini dalam perancangan klinik mydervia didominasi dengan unsur kayu dan tektur batu untuk menciptakan kesan alam dengan menggunakan material tersebut dan juga penambahan aksesoris marbel cenderung gelap untuk memberikan aksesoris pembeda agar ruang memiliki *point of interest*. Penggunaan material tersebut disesuaikan dengan konsep awal *healing environment* dengan tema dan gaya modern zen. Setiap ruangan klinik terdapat orientasi menghadap tanaman dan ada bukaan jendela untuk cahaya matahari alami masuk kedalam ruangan. Hal tersebut menambahkan kesan alam pada saat melakukan kegiatan di dalam klinik.

Klinik dermatologi mydervia ini memiliki luasan yang cukup minim, oleh karena itu dalam perancangan ini mengurangi aksesoris yang berlebih dengan memilih untuk merancang ruangan yang cenderung minim aksesoris dan aksesoris hal tersebut membuat tampak ruangan cenderung lebih besar dan penggunaan bukaan besar, serta kaca juga membantu ruangan agar terlihat luas. (Gb 6.)



Area Resepsionis



Area Tunggu (*Indor Garden*)



Ruang Tindakan / Treatment 1



Ruang Konsultasi 1



Area Tunggu Utama



Area Tunggu Apotek



Area Tunggu Lt. 1



Ruang Tindakan VIP



Area Staf (*Office*)



Area *Pantry*

Gb 6. Hasil 3d *Rendering* ( Sumber: Shafa Salsabila, 2022 )

## 5. KESIMPULAN

Tiap orang memiliki cara masing-masing dalam merawat dan menjaga kesehatan kulit, seperti melakukan konsultasi dan perawatan ke dokter spesialis khusus seperti klinik kecantikan dermatologi. Klinik kecantikan dermatologi merupakan layanan kesehatan yang diberikan dokter untuk memeriksa, memberi perawatan pada pasien, dan juga memantau kesehatan kulit secara komprehensif. Dalam fenomena tersebut ternyata dalam prosedur perawatan di klinik dermatologi cenderung sensitif dan masih banyak desain klinik yang kurang memperhatikan pengguna ruang yang hanya mengutamakan unsur estetika. Oleh karena itu perancangan ini dapat diharapkan membantu menjawab permasalahan yang sering ada di klinik dermatologi. Perancangan ini memiliki fokus utama terhadap pengguna ruang dengan penerapan konsep *healing environment*.

Konsep ini ternyata dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di dalam klinik dermatologi, khususnya dermatologi mydervia. Dengan menghadirkan unsur alam (*indoor garden*) dapat menciptakan suasana klinik tampak sejuk, tenang dan nyaman. Banyaknya bukaan untuk masuknya cahaya sinar matahari membuat ruangan tampak lebih alami dan nyaman untuk melakukan perawatan. Dengan menghadirkan bentuk - bentuk yang sederhana tanpa elemen dekoratif yang berlebihan ternyata dapat menghadirkan ruangan yang terlihat sempit menjadi luas. Dari hal itu semua, pendekatan *healing environment* dipakai karena mampu mengurangi stres karyawan yang sedang bekerja dan juga daya tarik tersendiri untuk pelanggan.

Perancangan interior klinik dermatologi mydervia dengan pendekatan *healing environment* ini memang masih banyak yang masih perlu dipahami bagaimana pendekatan tersebut dapat di aplikasikan dalam perancangan interior. Oleh karena itu, diharapkan perancang maupun para desain interior dapat lebih mengembangkan inovasi / solusi terbaik untuk menjadikan pembelajaran untuk lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

American Academy of Dermatology Association. WHAT IS A DERMATOLOGIST?, AAD, 2022, <https://www.aad.org/public/fad/what-is-a-derm>. Diakses Maret 2022.

Chalmers, Ashley. Hygiene-Conscious Design Is Here to Stay—Here's What It Could Mean for You, *thespruce.com*, 2021, <https://www.thespruce.com/hygiene-consciousness-in-design-5203264>. Diakses Oktober 2022.

Dam, Rikke Friis. 5 Stages in the Design Thinking Proses, *Interaction Design*, 2021, [www.interaction-design.org/literature/article/5-stages-in-the-design-thinking-process](http://www.interaction-design.org/literature/article/5-stages-in-the-design-thinking-process). Diakses Maret 2022.

Irfan, Muhammad (2007) . Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Pada Klinik Dokter Keluarga Suradita. 54-56.

Murphy, Jenna. *The Healing Environment*, 2008, [www.arch.ttu.edu](http://www.arch.ttu.edu). Diakses Maret 2022.

Panero, Julius, dan Zelnik (1979). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Terjemah oleh: Djoeliana Kurniawan. Jakarta: Erlangga.

Pritchard, D. C. (1986). *Interior Lighting Design*. London: Lighting Industrial Federation Limited and The Electricity Council.

PIPER BERRY. A Guide To How Skin Care Can Improve Your Confidence, Piper Berry, 2020, <https://www.piperberry.com/blogs/clean-beauty-blog/a-guide-to-how-skin-care-can-improve-your-confidence>. Diakses September 2022.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2014 Tentang Klinik.

Radiant RG-CELL. "Skin Care, Skin Conditions." Skin Care Improves Your Self-Confidence, Radiant RG-CELL, 2022, <https://rg-cell.com/skin-care-improves-your-self-confidence/>. Diakses September 2022.

Setiawan, B. dan Hartanti, G (2014). Pencahayaan Buatan pada Pendekatan Teknis dan Estetis untuk Bangunan dan Ruang Dalam. *Humaniora* Vol. 5 No.2, 1222-1233.

SMMA Corporate and Commercial Studio. A New Look at Hygienic Design, SMMA, 2020, <https://www.smma.com/insight/new-look-hygienic-design>. Diakses Oktober 2022.

Viridra, Ridha, dan Valentinus (2013). Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit. 419-425.

Yetti, Aprodita Emma (2017) . Kajian konsep healing environment terhadap psikologi ruang dalam perancangan ruang inap di rumah sakit.18-19

Wulandari, Risti Ramadhania, dan Isfiaty, Tiara 2021. Peran Pencahayaan Terhadap Suasana Ruang Interior Beehive Boutique Hotel Bandung. Vol.1 No.2, 180-181.